

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN METODE RGEC PERIODE 2014-2018

Ayu Wulandari¹
Endang Taufiqurahman²

[1610631020067@student.unsika.ac.id¹](mailto:1610631020067@student.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang¹
Jalan HS. Ronggo Waluyo, 41361
Puseurjaya, Karawang, Jawa Barat
Indonesia

Received Date : 07.10.2020
Revised Date : 29.03.2021
Accepted Date : 10.08.2021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing financial performance developments and financial performance conditions in State-Owned Enterprises Banks. The research method used is descriptive quantitative. The data source used is secondary data. There are 4 population of companies that are registered as state-owned banks on the IDX, all of which have the requirements to be the sample of this study. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The analysis method used in this research is the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) method with financial ratios including the Non-Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of this assessment show that the financial performance of State-Owned Enterprises Banks listed on the IDX for the 2014-2018 period uses the RGEC method has Excellent performance.

Keywords : *Financial Performance, RGEC Method, Risk Profile, Earning, Capital, Management*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan dan kondisi kinerja keuangan pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Terdapat 4 populasi perusahaan yang terdaftar sebagai bank BUMN di BEI, keempatnya memenuhi syarat untuk menjadi sampel dari penelitian ini. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dengan rasio keuangan meliputi *Non-Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menggunakan metode RGEC pada periode 2014-2018 memiliki kinerja yang Sangat Baik.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Metode RGEC, Profil Risiko, Rentabilitas, Permodalan, Manajemen*

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian dunia sedang dirundung ketidakpastian yang mana sedang dihadapkan dengan permasalahan yang semakin hari semakin tidak menentu. Hal ini tentu akan berdampak pada perekonomian suatu negara termasuk negara Indonesia. Perekonomian Indonesia juga mengalami hal yang serupa. Kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dilihat dari persentase sebesar 5,17 persen pada tahun 2018 turun menjadi 5,02 persen tahun 2019 (BPS 2019). Tentu saja hal tersebut mempengaruhi seluruh aspek perekonomian di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perekonomian ialah melakukan pengembangan dan pembangunan khususnya dibidang keuangan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus diketahui dan diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sehingga bisa turut ikut andil dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional.

Diantara lembaga keuangan yang memiliki dampak paling besar peranannya terhadap perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Upaya memperkuat sektor perbankan nasional menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional, khususnya bank BUMN. Kinerja bank BUMN memiliki dampak yang besar terhadap kinerja industri perbankan maupun perekonomian nasional, apabila kinerja bank BUMN bagus, maka akan mendorong kinerja seluruh industri juga akan bagus begitu pula sebaliknya.

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingginya kerumitan dalam usaha perbankan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Serta banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia membuat tingkat persaingan antar bank menjadi sangat ketat dan kompetitif. Industri perbankan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan dan banyaknya bank yang berdiri di Indonesia membuat masyarakat berpikir kritis dan selektif untuk memilih bank terbaik sebagai tempat penyimpanan dana mereka. Selain itu, terdapat masalah lain, seperti permasalahan yang menimpa beberapa nasabah bank Mandiri dan bank BRI yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Mereka mengalami berkurangnya atau hilangnya dan menambahnya sejumlah saldo rekening mereka tanpa diketahui atau tidak sengaja dengan kata

lain terjadi *skimming*. Muncul pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi kinerja keuangan bank tersebut dalam keadaan baik.

Menghadapi permasalahan tersebut, industri perbankan bersaing dalam meningkatkan kualitas banknya untuk mencapai kinerja khususnya kinerja keuangan bank yang baik dan optimal. Kinerja keuangan bank merupakan komponen yang utama sebagai tolak ukur kinerja bank dan menggambarkan kondisi keuangan bank serta prestasi yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu dalam aspek keuangan, pemasaran, dan juga salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Sehingga perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan bank untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan dapat dijadikan sebagai dasar pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan manajerial dari segala aspek dalam dunia perbankan khususnya keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank. Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan yang populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Kinerja keuangan bank dapat diketahui melalui analisa rasio yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mana menggunakan metode atau pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau yang lebih dikenal dengan RGEC ini meliputi empat faktor, yaitu *Risk profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (Tata Kelola Perbankan), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Pendekatan ini menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan atau kinerja bank semakin baik. Metode RGEC merupakan penilaian yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan, yang mana bank harus melakukan uji tingkat kesehatan secara individual maupun konsolidasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti kinerja keuangan bank dengan metode RGEC yang diteliti oleh Mandasari (2015) menunjukkan hasil secara keseluruhan kinerja keuangan periode tahun 2012-2013 dari faktor profil risiko dengan rasio NPL dalam keadaan Baik dan rasio LDR dalam keadaan Cukup Likuid, GCG dalam keadaan Sangat Baik, Rentabilitas dengan rasio ROA dan NIM dalam keadaan Baik, rasio CAR dikatakan Baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan pada perusahaan bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari faktor *Risk Profile, Earning, Capital*, dan menggunakan Metode RGEC pada periode 2014-2018.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa laporan keuangan ialah informasi yang menjelaskan kondisi suatu perusahaan, selain itu juga merupakan informasi yang menggambarkan perihal kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2014, 22). Analisis laporan keuangan ialah suatu seni mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Van Horne dan Wachowichz 2013, 154).

Sementara rasio keuangan ialah suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan dengan metode membagi suatu angka dengan angka yang lain (Kasmir 2016, 104). Kinerja Keuangan perusahaan ialah salah satu dasar untuk evaluasi kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berlandaskan analisa pada rasio keuangan perusahaan (Munawir 2010, 30).

Metode *Risk Based Bank Rating* atau RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode atau pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau yang lebih dikenal dengan RGEC ini meliputi empat faktor, yaitu *Risk profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (Tata Kelola Perbankan), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Dengan memakai skala 1 sampai 5 semakin rendah skor yang dimiliki maka kinerja Bank semakin baik. Metode RGEC ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 yakni untuk menilai kondisi kinerja Bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapuskan serta menggantikan metode CAMELS.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP metode RGEC ialah penilaian yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan bank,

indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan ialah sebagai berikut:

1) *Risk profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko ialah suatu evaluasi terhadap risiko inheren dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam operasional perbankan. Terdapat 8 (delapan) aspek dalam penilaian ini, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

- a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Kriteria	Peringkat	Predikat
< NPL ≤ 2%	1	Sangat Baik
2% < NPL < 5%	2	Baik
5% ≤ NPL ≤ 8%	3	Cukup Baik
8% ≤ NPL ≤ 12%	4	Kurang Baik
NPL ≥ 12%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang digunakan guna mengukur tingkat likuiditas suatu bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pinak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Kriteria	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	2	Baik
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Baik
LDR > 120%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

2) *Good Corporate Governance/GCG* (Tata Kelola Perbankan)

Penilaian faktor GCG ialah evaluasi terhadap kualitas pengelolaan bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku bagi Bank Umum dengan mencermati ciri dan kompleksitas perbankan. Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melaksanakan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan GCG yang dilakukan secara berkala yakni harus mencakup minimal 11 (sebelas) penilaian.

3) *Earning* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas ialah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. . Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM)

- a. *Return On Assets* (ROA) ialah rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan cara mengoptimalkan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Kriteria	Peringkat	Predikat
ROA > 1.5%	1	Sangat Baik
1.25% < ROA ≤ 1.5%	2	Baik
0.5% < ROA ≤ 1.25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0.5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

- b. *Net Interest Margin* (NIM) ialah sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif ataupun aktiva yang menghasilkan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Kriteria	Peringkat	Predikat
NIM >3%	1	Sangat Baik
2 % < NIM ≤ 3%	2	Baik
1.5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Baik
1% < NIM ≤ 1.5%	4	Kurang Baik
NIM ≤ 1%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

4) *Capital* (Permodalan)

Permodalan ialah penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terdapat saat ini dan memprediksi risiko yang akan terjadi di masa depan dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Kriteria	Peringkat	Predikat
CAR >12 %	1	Sangat Baik
9% < CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% < CAR < 8 %	4	Kurang Baik
CAR ≤ 6%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 9 ayat 3-7 peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), menggambarkan keadaan bank yang secara universal sangat baik sehingga dianggap sangat sanggup mengalami pengaruh negatif yang signifikan dari keadaan bisnis serta aspek eksternal yang lain.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), menggambarkan keadaan bank yang secara universal baik sehingga dianggap sanggup mengalami pengaruh negatif yang signifikan dari pergantian keadaan bisnis serta aspek eksternal yang lain.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), menggambarkan keadaan bank yang secara universal lumayan baik sehingga dianggap lumayan sanggup mengalami pengaruh negatif yang signifikan dari pergantian keadaan bisnis serta aspek eksternal yang lain.

4. Peringkat Komposit 4(PK- 4), menggambarkan keadaan bank yang secara universal kurang baik sehingga dianggap kurang sanggup mengalami pengaruh negatif yang signifikan dari pergantian keadaan bisnis serta aspek eksternal yang lain.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), menggambarkan keadaan bank yang secara universal tidak baik sehingga dianggap tidak sanggup mengalami pengaruh negatif yang signifikan dari pergantian keadaan bisnis serta aspek internal yang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan metode rasio *Risk Based Bank Rating* atau RGEC yaitu *Risk profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (Tata Kelola Perbankan), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) pada bank BUMN dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2014-2018. Akan tetapi pada penelitian ini tidak menguji faktor *Good Corporate Governance/GCG*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini termasuk pada analisis data kuantitatif dan bersifat *time series*. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan populasi dan sampel merupakan semua perusahaan publik sektor perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dengan cara Studi Dokumentasi dan Studi kepustakaan (*library research*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode atau pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*)

atau yang lebih dikenal dengan RGEC ini meliputi empat faktor, yaitu *Risk profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (Tata Kelola Perbankan), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian kinerja keuangan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 meliputi indikator penilaian faktor *risk profile* (profil risiko, *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Analisis Berdasarkan Faktor *Risk profile* (Profil Risiko)

Ditinjau dari faktor *risk profile* (profil risiko) rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank BUMN dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) aspek yakni, risiko kredit (*credit risk*) dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a) NPL (*Non Performing Loan*)

Penilaian kinerja berdasarkan NPL pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan NPL

NPL (<i>Non Performing Loan</i>)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	BNI	1,96	1	Sangat Baik
	BRI	1,69	1	Sangat Baik
	BTN	4,01	2	Baik
	Mandiri	1,66	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	2,33	2	Baik
2015	BNI	2,7	2	Baik
	BRI	2,02	2	Baik
	BTN	3,42	2	Baik
	Mandiri	2,29	2	Baik
	Rata-Rata	2,61	2	Baik
2016	BNI	2,96	2	Baik
	BRI	2,03	2	Baik
	BTN	2,84	2	Baik
	Mandiri	3,96	2	Baik
	Rata-Rata	2,95	2	Baik
2017	BNI	2,26	2	Baik
	BRI	2,1	2	Baik
	BTN	2,66	2	Baik
	Mandiri	3,45	2	Baik
	Rata-Rata	2,62	2	Baik
2018	BNI	1,9	1	Sangat Baik

NPL (Non Performing Loan)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
	BRI	2,14	2	Baik
	BTN	2,82	2	Baik
	Mandiri	2,79	2	Baik
	Rata-Rata	2,41	2	Baik

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NPL Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki persentase sebesar 2,33 persen, 2,61 persen, 2,95 persen, 2,62 persen, dan 2,41 persen yang mana berada pada peringkat 2 dengan predikat Baik. NPL terbaik pada tahun 2014 yaitu Bank Mandiri sebesar 1,66 persen. Pada tahun 2015 yaitu Bank BRI sebesar 2,02 persen. Pada tahun 2016 yaitu Bank BRI sebesar 2,03 persen. Pada tahun 2017 yaitu Bank BRI sebesar 2,10 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 yaitu Bank BNI sebesar 1,90 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam keadaan Baik.

Rata-rata nilai NPL Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan fluktuatif yang mengalami peningkatan dan penurunan persentase. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan persentase dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan persentase. Perubahan persentase setiap tahunnya tidak memberikan pengaruh negatif karena masih berada pada predikat Baik.

b) LDR (Loan to Deposit Ratio)

Penilaian kinerja berdasarkan LDR pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan LDR

LDR (Loan to Deposit Ratio)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	BNI	87,81	3	Cukup Baik
	BRI	81,68	2	Baik
	BTN	108,86	3	Kurang Baik
	Mandiri	82,02	2	Baik
	Rata-Rata	90,1	3	Cukup Baik
2015	BNI	87,77	3	Cukup Baik
	BRI	86,88	3	Cukup Baik

LDR (Loan to Deposit Ratio)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
	BTN	108,78	4	Kurang Baik
	Mandiri	87,05	3	Cukup Baik
	Rata-Rata	92,62	3	Cukup Baik
2016	BNI	90,41	3	Cukup Baik
	BRI	87,77	3	Cukup Baik
	BTN	102,66	4	Kurang Baik
	Mandiri	85,86	3	Cukup Baik
	Rata-Rata	91,67	3	Cukup Baik
2017	BNI	85,88	3	Cukup Baik
	BRI	88,13	3	Cukup Baik
	BTN	103,13	4	Kurang Baik
	Mandiri	88,11	3	Cukup Baik
	Rata-Rata	91,31	3	Cukup Baik
2018	BNI	88,76	3	Cukup Baik
	BRI	89,57	3	Cukup Baik
	BTN	103,25	4	Kurang Baik
	Mandiri	96,74	3	Cukup Baik
	Rata-Rata	94,58	3	Cukup Baik

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata LDR Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki persentase sebesar 90,10 persen, 92,62 persen, 91,67 persen, 91,31 persen, dan 94,58 persen yang mana berada pada peringkat 3 dengan predikat Cukup Baik. LDR terbaik pada tahun 2014 yaitu Bank Mandiri sebesar 82,02 persen. Pada tahun 2015 yaitu Bank BRI sebesar 86,88 persen. Pada tahun 2016 yaitu Bank Mandiri sebesar 85,86 persen. Pada tahun 2017 yaitu Bank BNI sebesar 85,88 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 yaitu Bank BNI sebesar 88,76 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam mengelola likuiditasnya dalam keadaan Cukup Baik.

Rata-rata nilai LDR Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan fluktuatif yang mengalami peningkatan dan penurunan persentase. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan persentase. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan persentase dan pada 2018 kembali mengalami peningkatan persentase. Perubahan persentase setiap tahunnya sedikit memberikan pengaruh negatif karena berada pada predikat Cukup Baik.

2. Analisis Berdasarkan Faktor *Earning* (Rentabilitas)

Ditinjau dari faktor *earning* (rentabilitas) rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank BUMN dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) rasio yakni, ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net Interest Margin*).

a) ROA (*Return On Assets*)

Penilaian kinerja berdasarkan ROA pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan ROA

ROA (<i>Return On Assets</i>)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	BNI	3,49	1	Sangat Baik
	BRI	4,74	1	Sangat Baik
	BTN	1,12	3	Cukup Baik
	Mandiri	3,57	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	3,23	1	Sangat Baik
2015	BNI	2,64	1	Sangat Baik
	BRI	4,19	1	Sangat Baik
	BTN	1,61	1	Sangat Baik
	Mandiri	3,15	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	2,9	1	Sangat Baik
2016	BNI	2,69	1	Sangat Baik
	BRI	3,84	1	Sangat Baik
	BTN	1,76	1	Sangat Baik
	Mandiri	1,95	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	2,56	1	Sangat Baik
2017	BNI	2,75	1	Sangat Baik
	BRI	3,69	1	Sangat Baik
	BTN	1,71	1	Sangat Baik
	Mandiri	2,72	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	2,72	1	Sangat Baik
2018	BNI	2,78	1	Sangat Baik
	BRI	3,68	1	Sangat Baik
	BTN	1,34	2	Baik
	Mandiri	3,17	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	2,74	1	Sangat Baik

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki persentase sebesar 3,23 persen, 2,90 persen, 2,56 persen, 2,72 persen, dan 2,74 persen yang mana berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik. ROA terbaik pada tahun 2014-2018 yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 3,50 persen sehingga masuk dalam peringkat sangat baik dengan nilai sebesar 4,74 persen, 4,19 persen, 3,84 persen, 3,69 persen, dan 3,68 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam keadaan yang Sangat Baik.

Rata-rata nilai ROA Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan fluktuatif yang mengalami penurunan dan peningkatan persentase. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan persentase. Pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan persentase. Perubahan persentase setiap tahunnya tidak memberikan pengaruh negatif melainkan sebaliknya yaitu masih positif karena berada pada predikat Sangat Baik. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dalam keadaan Sangat Baik.

b) NIM (*Net Interest Margin*)

Penilaian kinerja berdasarkan NIM pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan NIM

NIM (<i>Net Interest Margin</i>)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	BNI	6,2	1	Sangat Baik
	BRI	8,51	1	Sangat Baik
	BTN	4,47	1	Sangat Baik
	Mandiri	5,94	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	6,28	1	Sangat Baik
2015	BNI	6,42	1	Sangat Baik
	BRI	8,13	1	Sangat Baik
	BTN	4,87	1	Sangat Baik
	Mandiri	5,9	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	6.33	1	Sangat Baik
2016	BNI	6,17	1	Sangat Baik
	BRI	8,27	1	Sangat Baik

NIM (Net Interest Margin)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
	BTN	4,98	1	Sangat Baik
	Mandiri	6,29	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	6,43	1	Sangat Baik
2017	BNI	5,5	1	Sangat Baik
	BRI	7,93	1	Sangat Baik
	BTN	4,76	1	Sangat Baik
	Mandiri	5,63	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	5,95	1	Sangat Baik
2018	BNI	5,29	1	Sangat Baik
	BRI	7,45	1	Sangat Baik
	BTN	4,32	1	Sangat Baik
	Mandiri	5,52	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	5,64	1	Sangat Baik

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NIM Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki persentase sebesar 6,28 persen, 6,33 persen, 6,43 persen, 5,95 persen, dan 5,64 persen yang mana berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik. Nilai rata-rata NIM Bank BUMN periode tahun 2014-2018 menunjukkan dalam keadaan yang Sangat Baik, dimana nilai rata-rata NIM yang terbaik berada pada tahun 2016 sebesar 6,43 persen. NIM terbaik periode tahun 2014-2018 yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 7,00 persen sehingga masuk dalam peringkat Sangat Baik dengan nilai sebesar 8,51 persen, 8,13 persen, 8,24 persen, 7,93 persen, dan 7,45 persen. Hal ini menunjukkan tingkat rentabilitas suatu Bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih dalam keadaan yang Sangat Baik.

Rata-rata nilai NIM Bank BUMN tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan fluktuatif yang mengalami peningkatan dan penurunan persentase. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan persentase. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan persentase. Perubahan persentase setiap tahunnya tidak memberikan pengaruh negatif melainkan sebaliknya yaitu masih positif karena berada pada predikat Sangat Baik.

Analisis Berdasarkan Faktor *Capital* (Permodalan)

Penilaian kinerja berdasarkan CAR pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan CAR

CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)				
Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	BNI	16,22	1	Sangat Baik
	BRI	18,31	1	Sangat Baik
	BTN	14,64	1	Sangat Baik
	Mandiri	16,6	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	16,44	1	Sangat Baik
2015	BNI	19,49	1	Sangat Baik
	BRI	20,59	1	Sangat Baik
	BTN	16,97	1	Sangat Baik
	Mandiri	18,6	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	18,91	1	Sangat Baik
2016	BNI	19,36	1	Sangat Baik
	BRI	22,91	1	Sangat Baik
	BTN	20,34	1	Sangat Baik
	Mandiri	21,36	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	20,99	1	Sangat Baik
2017	BNI	18,53	1	Sangat Baik
	BRI	22,96	1	Sangat Baik
	BTN	18,87	1	Sangat Baik
	Mandiri	21,64	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	20,5	1	Sangat Baik
2018	BNI	18,51	1	Sangat Baik
	BRI	21,21	1	Sangat Baik
	BTN	18,21	1	Sangat Baik
	Mandiri	20,96	1	Sangat Baik
	Rata-Rata	19,72	1	Sangat Baik

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CAR Bank BUMN periode tahun 2014-2018 memiliki persentase sebesar 16,44 persen, 18,91 persen, 20,99 persen, 20,50 persen, dan 19,72 persen yang mana berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik. Nilai rata-rata CAR yang terbaik berada pada tahun 2016 sebesar 20,99 persen. CAR terbaik periode tahun 2014-

2018 yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 18,00 persen sehingga masuk dalam peringkat Sangat Baik dengan nilai sebesar 18,31 persen, 20,59 persen, 22,91 persen, 22,96 persen, dan 21,21 persen. Hal ini menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki suatu Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko dalam keadaan yang Sangat Baik.

Rata-rata nilai CAR Bank BUMN tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan fluktuatif yang mengalami peningkatan dan penurunan persentase. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan persentase. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan persentase. Perubahan persentase setiap tahunnya tidak memberikan pengaruh negatif melainkan sebaliknya yaitu masih positif karena berada pada predikat Sangat Baik.

4. Analisis Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)

Hasil analisis kinerja keuangan Bank BUMN menggunakan Metode RGEC periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penetapan Peringkat Komposit Bank BUMN Menggunakan Metode RGEC Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Komponen Faktor	Rasio (%)	Nilai	Peringkat					Predikat	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,33		X				Baik	Baik	Sangat Baik
		LDR	90,10			X			Cukup Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	3,23	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
		NIM	6,28	X					Sangat Baik		
	<i>Capital</i>	CAR	16,44	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	<i>Nilai Komposit</i>		25	15	4	3	-	-	(22/25)*100% = 88%		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,61		X				Baik	Baik	Sangat Baik
		LDR	92,62			X			Cukup Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	2,90	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
		NIM	6,33	X					Sangat Baik	Sangat Baik	

Tahun	Komponen Faktor	Rasio (%)	Nilai	Peringkat					Predikat	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	<i>Capital</i>	CAR	18,91	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	<i>Nilai Komposit</i>		25	15	4	3	-	-	(22/25)*100% = 88%		
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,95		X				Baik	Baik	Sangat Baik
		LDR	91,67			X			Cukup Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	2,56	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
		NIM	6,43	X					Sangat Baik		
	<i>Capital</i>	CAR	20,99	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	<i>Nilai Komposit</i>			15	4	3	-	-	(22/25)*100% = 88%		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,62		X				Baik	Baik	Sangat Baik
		LDR	91,31			X			Cukup Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	2,72	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
		NIM	5,95	X					Sangat Baik		
	<i>Capital</i>	CAR	20,50	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	<i>Nilai Komposit</i>			15	4	3	-	-	(22/25)*100% = 88%		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,41		X				Baik	Baik	Sangat Baik
		LDR	94,58			X			Cukup Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	2,74	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
		NIM	5,64	X					Sangat Baik		
	<i>Capital</i>	CAR	19,72	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	<i>Nilai Komposit</i>			15	4	3	-	-	(22/25)*100% = 88%		

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil analisis kinerja keuangan Bank BUMN menggunakan metode RGEC periode tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kinerja yang berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang terlihat dari ketiga faktor yang diukur (*Risk Profile, Earning, dan Capital*) berada dalam predikat Sangat Baik secara komprehensif. Ketika keadaan perekonomian Indonesia tidak menentu seperti yang dapat dilihat dari persentase pertumbuhan perekonomian Indonesia periode tahun

2014-2018 yaitu sebesar 5,01 persen, turun menjadi 4,88 persen, naik menjadi 5,03 persen, menjadi 5,07 persen, menjadi 5,17 persen, dan turun kembali menjadi 5,02 persen. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi Bank BUMN untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara keseluruhan guna tetap bertahan berada pada peringkat yang Sangat Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada periode tahun 2014-2018 ditinjau dari faktor *Risk profile* (Profil risiko) periode tahun 2014-2018 berada dalam kondisi yang Baik yakni berada pada peringkat 2 dengan predikat Baik. Faktor *Earning* (Rentabilitas) periode tahun 2014-2018 berada dalam kondisi yang Sangat Baik yakni berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik. Faktor *Capital* (Permodalan) periode tahun 2014-2018 berada dalam kondisi Sangat Baik yakni berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik, dan dari metode RGEC (*Risk profile, Earnings, dan Capital*) periode tahun 2014-2018 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat Sangat Baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar Bank BUMN dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan Bank di tahun-tahun yang akan datang dan untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbaharui periode penelitian, menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya Bank BUMN saja, serta memperbanyak rasio keuangan yang dipakai agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat dalam menganalisis kinerja Bank menggunakan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2019. Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Diakses dari www.bps.go.id pada Februari, 21 2019.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2014-2018). *Laporan Keuangan Perusahaan*, PT. Bank Negara Indonesia Tbk.; PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.; PT. Bank Tabungan Negara Tbk.; dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dipetik September, 21 2019 dari Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hendrawan, R., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Negara (BUMN) Berdasarkan Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi*, 53(1).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 363-374 2355-5408.
- Matiin, N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1282-1288, 2614-6681.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Mutiasari, A. I., (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DI INDONESIA (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015. *Junal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, VI(1), 100-123.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 2581-277, 2581-2696.
- Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk). *Jurnal el-Qist*, 9(2).
-

- Rahman, T. A., Sudjana, N., & ZA, Z. (2016). ANALISIS KINERJA PERBANKAN DENGAN PENDEKATAN RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 96–103.
- Tribunnews. (2019). Saldo Nasabah BRI Hilang Begitu Saja Ini Kata Pihak Bank Dugaan Skimming. Diakses dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/09/14/saldo-nasabah-bri-hilang-begitu-saja-ini-kata-pihak-bank-dugaan-skimming> pada Februari, 21 2020.
- Van, Horne & Wachwicz. 2013. *Peinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.